

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab I dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah. Adapun pemaparan mengenai sepuluh hal pokok tersebut sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa dan negara tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang unggul. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan dari Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia alinea ke empat. Seluruh elemen masyarakat terutama generasi muda harus turut berpartisipasi untuk mewujudkan tujuan negara. Perubahan akan terus terjadi dan membawa pembaharuan di berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan harus mampu menjadi wadah interaksi mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional bagi generasi muda.

Generasi muda memegang peranan penting untuk membawa negara menjadi suatu negara yang maju mengikuti perkembangan zaman sehingga perlunya penguatan karakter bangsa. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila merupakan pedoman masyarakat dalam bertingkah laku. Sebagai kepribadian bangsa, makna nilai-nilai yang ada dalam Pancasila yaitu nilai ketuhanan pada sila pertama, nilai kemanusiaan pada sila kedua, nilai persatuan pada sila ketiga, nilai kerakyatan pada sila keempat, dan nilai keadilan pada sila kelima yang mengandung nilai unik yang membedakan Indonesia dengan negara lain (Resmana & Dewi, 2021). Pancasila menjadi identitas nasional bangsa yang bermakna bahwa Pancasila sebagai jati diri bangsa yang menjadi acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Marzuki, dkk (2022) mengatakan bahwa Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kegiatan-kegiatan sederhana yang menggambarkan hadirnya nilai-nilai Pancasila tersebut dalam masyarakat. Misalnya saja, masyarakat selalu bahu-membahu dalam ikut berpartisipasi membersihkan lingkungan, saling menolong, dan menjaga satu sama lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai Pancasila telah terinternalisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemahaman terhadap nilai-nilai luhur Pancasila dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Pendidikan Pancasila menjadi suatu kebutuhan dalam dunia pendidikan sehingga dimasukkan dalam kurikulum dan pembelajaran formal. Menurut Parhan & Sukaenah, (2020) mengatakan bahwa muatan pelajaran Pendidikan Pancasila berisikan pengetahuan mengenai nilai-nilai luhur Pancasila bukanlah hanya dipahami semata sebagai sebuah materi hafalan akan tetapi harus diteladani dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila wajib diberikan pada pembelajaran untuk mempersiapkan individu peserta didik

menghadapi kehidupannya. Melalui muatan Pendidikan Pancasila diharapkan peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Era globalisasi memberikan pengaruh besar bagi seluruh dunia, tidak terkecuali berpengaruh kepada Indonesia. Salah satu dampak dari globalisasi adalah perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat. Perkembangan di bidang teknologi informasi menyebabkan dampak yang besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Namun pada kenyataannya nilai-nilai Pancasila belum mampu dipahami dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzaqi, dkk (2020) diketahui bahwa pemahaman Pancasila sebagai ideologi bangsa masih di bawah KKM yaitu 75 sedangkan nilai rata-rata peserta didik yaitu 65. Kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila berdampak pada penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan. Nurfatihmah & Dewi, (2021) mengatakan hilangnya nilai-nilai kebudayaan Indonesia berimplikasi pada tidak terlaksananya pemahaman nilai-nilai Pancasila terutama pada paham kebangsaan, tidak terlaksananya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila terutama pada rasa kebangsaan serta tidak terlaksananya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila terutama pada semangat kebangsaan. Degradasi moral terus terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Sofyana & Haryanto, (2023) mengatakan bahwa begitu banyaknya para remaja melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial seperti ketika sekolah datang terlambat, seragam sekolah yang tidak layak dipakai oleh seorang remaja, pergaulan bebas, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, melakukan tawuran, bahkan sampai melakukan pembunuhan, hal tersebut

menunjukkan bahwa remaja mengalami degradasi moral. Seperti halnya yang kasus yang dialami oleh seorang peserta didik di sebuah SD di Desa Lubuk Ngin, Kecamatan Selangit, Kabupaten Musi Rawas yang dikeroyok oleh teman kelasnya hingga terluka parah dan koma (Gabrillin, 2021). Penyimpangan-penyimpangan tersebut terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila yang didapat melalui proses pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru wali kelas IV di SD No.1 Kerobokan pada hari Kamis tanggal 8 Juni tahun 2023, diketahui bahwa sekolah telah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas IV. Pembelajaran telah sepenuhnya dilakukan secara tatap muka pasca pandemi *covid-19* yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Permasalahan terkait pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan terlihat pada muatan Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil ulangan harian pada muatan Pendidikan Pancasila materi Pancasila sebagai nilai kehidupan diketahui bahwa 21 dari 27 orang peserta didik yang jika dipersentasekan sebanyak 77,78% belum mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada muatan Pendidikan Pancasila kelas IV yaitu 69 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 55,56. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas IV di SD No.1 Kerobokan masih kurang jika dibandingkan dengan KKM. Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa pemahaman yang kurang terkait Pancasila sebagai nilai kehidupan berpengaruh pada sikap peserta didik. Peserta didik kurang bisa menghargai temannya yang sedang melakukan presentasi di depan kelas, kurangnya kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok hingga kurangnya

sikap toleransi terhadap peserta didik yang berbeda agama. Permasalahan terhadap rendahnya pemahaman nilai-nilai Pancasila tersebut juga disebabkan kurangnya pengelolaan kelas secara optimal seperti (1) media cetak seperti buku lebih dominan digunakan oleh guru pada proses pembelajaran, (2) kondisi belajar yang terkesan membosankan karena kurangnya variasi pembelajaran terkait penggunaan media, (3) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar masih jarang digunakan dalam pembelajaran, (4) teknologi yang belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan (5) pembelajaran konkret maupun semi konkret belum diupayakan dalam pembelajaran padahal tersedia lingkungan belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlunya meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik yang disisipkan melalui muatan Pendidikan Pancasila menggunakan media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi) sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Putri, (2020) mengatakan penggunaan media pembelajaran dapat memunculkan daya tarik peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan melalui pemaksimalan penggunaan sumber belajar yang ada (Budi, dkk 2023). Pemanfaatan lingkungan dalam dunia pendidikan sebagai sumber belajar membantu untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan kepada peserta didik. Sehingga setiap individu peserta didik memiliki potensi yang berbeda pada

bidang-bidang tertentu sehingga guru perlu mengembangkan kondisi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi (I2M3). Pengembangan media dikaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Subak Terintegrasi Berbasis I2M3 Materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan Muatan Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD No.1 Kerobokan Tahun Ajaran 2023/2024”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Media cetak seperti buku lebih dominan digunakan oleh guru pada proses pembelajaran.
- 2) Kondisi belajar yang terkesan membosankan karena kurangnya variasi pembelajaran terkait penggunaan media.
- 3) Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar masih jarang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Teknologi yang belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran yang inovatif.
- 5) Pembelajaran konkret maupun semi konkret belum diupayakan dalam pembelajaran padahal tersedia lingkungan belajar bagi peserta didik.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, permasalahan yang teridentifikasi cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan dilakukan untuk memfokuskan penelitian yang dilaksanakan

dengan cakupan masalah-masalah utama untuk memperoleh hasil yang optimal. Masalah tersebut peneliti lebih memfokuskan masalah terkait dengan penggunaan perangkat pembelajaran berupa media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 dengan materi ajar Pancasila sebagai nilai kehidupan kelas IV sekolah dasar.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka didapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 dengan materi ajar Pancasila sebagai nilai kehidupan kelas IV SD No.1 Kerobokan?
- 2) Bagaimanakah kelayakan media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 dengan materi ajar Pancasila sebagai nilai kehidupan ditinjau dari uji ahli isi, uji ahli desain, uji ahli media, uji perorangan, dan uji kelompok kecil kelas IV SD No.1 Kerobokan?
- 3) Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 dengan materi ajar Pancasila sebagai nilai kehidupan kelas IV SD No.1 Kerobokan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 dengan materi ajar Pancasila sebagai nilai kehidupan kelas IV SD No.1 Kerobokan.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 dengan materi ajar Pancasila sebagai nilai kehidupan ditinjau dari uji ahli isi, uji ahli desain, uji ahli media, uji perorangan, dan uji kelompok kecil kelas IV SD No.1 Kerobokan.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 dengan materi ajar Pancasila sebagai nilai kehidupan kelas IV SD No.1 Kerobokan.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pengembangan media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian pengembangan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran guna menambah wawasan mengenai teknologi dalam pembelajaran terkait dengan pengembangan media video pembelajaran berbasis I2M3 dengan materi ajar Pancasila sebagai nilai kehidupan. Selain itu, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan media video pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.



### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, kepala sekolah dan pengembang lainnya sebagai berikut.

#### 1) Bagi Peserta Didik

Hasil pengembangan berupa media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 ini bermanfaat bagi peserta didik dalam memfasilitasi pembelajaran yang dilakukan untuk membangun suasana belajar yang menarik dan meningkatkan semangat belajar peserta didik salah satunya pada materi Pancasila sebagai nilai kehidupan.

#### 2) Bagi Guru

Produk pengembangan berupa media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 ini bermanfaat bagi guru guna memfasilitasi pembelajaran sebagai media untuk menyampaikan materi dan memberikan variasi baru untuk menunjang kegiatan pembelajaran pada materi Pancasila sebagai nilai kehidupan.

#### 3) Bagi Kepala Sekolah

Produk hasil pengembangan berupa media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 ini dapat bermanfaat untuk dijadikan media pembelajaran oleh sekolah serta dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan media video pembelajaran yang inovatif pada materi lainnya.

#### 4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti lainnya sebagai referensi guna memperkaya pengetahuan serta dapat melakukan

pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif kedepannya.

## **1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 materi Pancasila sebagai nilai kehidupan muatan pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar. Produk pengembangan yang dihasilkan memiliki spesifikasi sebagai berikut.

### **1.7.1 Bentuk Produk**

Spesifikasi produk yang dikembangkan berupa video pembelajaran pada muatan Pendidikan Pancasila berisi materi Pancasila sebagai nilai kehidupan disertai dengan suara dan gambar yang berhubungan dengan materi yang dijelaskan. Media video pembelajaran ini dapat secara mandiri diakses oleh peserta didik melalui laptop atau *handphone* (HP) untuk memperoleh informasi dan mempermudah memahami materi yang dipelajari.

### **1.7.2 Program yang digunakan**

Pengembangan media video pembelajaran ini, menggunakan aplikasi *CapCut* yang dilengkapi dengan suara dan gambar disesuaikan dengan materi Pancasila sebagai nilai kehidupan pada muatan Pendidikan Pancasila sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis I2M3 materi Pancasila sebagai nilai kehidupan muatan Pendidikan Pancasila ini dapat menambah pemahaman peserta didik mengenai nilai Pancasila

melalui contoh penerapannya dalam kehidupan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dikembangkannya media pembelajaran berupa video pembelajaran dapat memfasilitasi pembelajaran untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik terkait materi yang dibelajarkan. Penggunaan video pembelajaran juga mampu memberikan motivasi serta dorongan kepada tenaga pendidik untuk mengembangkan bahan ajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pentingnya pengembangan media video pembelajaran khususnya pada materi Pancasila sebagai nilai kehidupan yaitu menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam belajar dan menambah pengetahuan mengenai materi yang dibelajarkan. Selain itu peserta didik dapat belajar dari lingkungan sebagai sumber belajar yang dikaitkan dengan materi Pancasila sebagai nilai kehidupan.

### **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian pengembangan media video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 ini didasarkan pada beberapa asumsi dan memiliki keterbatasan pengembangan, yaitu sebagai berikut.

#### **1.9.1 Asumsi**

Penelitian pengembangan media video animasi ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 ini dapat menambah wawasan dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi Pancasila sebagai nilai kehidupan yang mengaitkan dengan lingkungan alam sebagai sumber belajar.
- 2) Video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 ini menyajikan pembelajaran dengan penayangan video pembelajaran yang dapat

mengatasi kebosanan peserta didik saat belajar karena menggunakan animasi dalam penyampaian materi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

#### 1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini terdapat keterbatasan pengembangan dari produk yang dihasilkan diantaranya:

- 1) Materi yang terdapat dalam video pembelajaran subak terintegrasi berbasis I2M3 hanya pada materi Pancasila sebagai nilai kehidupan muatan Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar.
- 2) Media video pembelajaran yang dikembangkan hanya dapat digunakan dengan alat bantu elektronik seperti, *handphone* (HP) laptop, proyektor ataupun *LCD* untuk membantu dalam menayangkan video pembelajaran yang dikembangkan.

#### 1.10 Definisi Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

- 1.10.1 Penelitian pengembangan adalah suatu kegiatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk baik berupa alat, media, desain, materi maupun produk pembelajaran, dan diuji kelayakan serta efektivitas produk tersebut untuk dapat digunakan. Model penelitian pengembangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

- 1.10.2 Video pembelajaran subak terintegrasi adalah sebuah media video pembelajaran yang diambil dari lingkungan subak dan dikaitkan dengan pendidikan materi ajar Pancasila sebagai nilai kehidupan.
- 1.10.3 I2M3 (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi) adalah suatu model pembelajaran yang sedang diupayakan kembali dalam kurikulum merdeka untuk membangun kondisi pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi sebagai ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan melatih kreativitasnya.
- 1.10.4 Muatan Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran wajib yang didapatkan peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Muatan pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar diupayakan guna meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta didik sebagai bangsa dan warga negara yang bertanggung jawab.
- 1.10.5 Pancasila sebagai nilai kehidupan adalah digunakannya Pancasila sebagai pedoman dalam mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa untuk menjalani kehidupan sebagai bangsa dan warga negara.